

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki posisi strategis, yaitu sebagai pintu gerbang utama pulau Sumatra. Posisi ini menjadikan Lampung sebagai daerah yang kaya akan interaksi budaya, baik dari dalam maupun luar pulau. Masyarakat asli Lampung secara umum terbagi menjadi dua kelompok masyarakat adat yaitu beradat *Saibatin* dan masyarakat beradat *Pepadun*. Kedua kelompok ini memiliki karakteristik budaya, sistem kekerabatan, dan struktur sosial yang berbeda, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ekspresi seni dan budaya mereka. Berdasarkan letak geografisnya, masyarakat adat *Pepadun* cenderung bermukim di daerah tinggi atau pedalaman, sedangkan masyarakat adat *Saibatin* menetap di wilayah pesisir pantai. Letak geografis ini turut memengaruhi cara hidup, nilai-nilai, serta bentuk-bentuk seni yang berkembang di masing-masing wilayah tersebut.

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, Lampung juga memiliki berbagai macam kesenian. Kesenian ini mencakup tarian, musik tradisional, seni rupa, seni vokal, hingga seni pertunjukan lainnya yang memiliki nilai-nilai simbolik dan fungsi sosial yang penting. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, seni tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam berbagai upacara adat, ritual keagamaan, serta prosesi penyambutan tamu kehormatan. Fungsi-fungsi ini memperlihatkan bahwa kesenian, khususnya seni tari, bukan hanya sekadar bentuk estetika visual, tetapi juga mengandung makna yang mendalam sebagai alat komunikasi budaya yang mencerminkan sistem nilai dan struktur sosial masyarakatnya.

Salah satu bentuk kesenian yang menonjol di Lampung adalah seni tari tradisional, baik dari adat *Saibatin* maupun *Pepadun*. Tarian-tarian ini sering difungsikan sebagai media penyambutan tamu agung, baik dalam acara adat, kegiatan pemerintahan, maupun festival kebudayaan. Salah satu komunitas yang aktif berkarya dan melestarikan tarian tradisional Lampung adalah Sanggar Seni *Sai Betik* yang berdiri sejak tahun 2000 an di lingkungan SMAN 1 Pesisir Tengah,

Krui, Salah satu komunitas yang aktif berkarya dan melestarikan tarian tradisional Lampung adalah Sanggar Seni *Sai Betik* yang berdiri sejak tahun 2000 an di lingkungan SMAN 1 Pesisir Tengah, Krui, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Sanggar ini menjadi wadah pengembangan kerativitas siswa dalam pembelajaran seni tari daerah setempat, beberapa tarian yang ada di sanggar tersebut yaitu: tari kipas kreasi, tari *Bedana*, tari *Tayuhan Batin*, tari *Kheppong*, tari *Kasol* dan masih banyak lainnya.

Dari sekian banyak tarian, tari *Tayuhan Batin* menjadi salah satu yang menonjol karena diciptakan khusus sebagai penyambutan khas Sanggar Seni *Sai Betik*. Tarian ini terinspirasi dari tradisi *Nayuh* (perhalatan besar) dan *pahar* yang digunakan dalam berbagai tradisi yang ada di kab. Pesisir Barat. Tarian ini sarat akan makna simbol yang terkandung dalam properti, rias, dan busana, termasuk properti utama berupa *pahar* (dulang berkaki) berhias sulam benang emas.

Tari *Tayuhan Batin* sering ditampilkan dalam acar pernikahan dan perayaan besar, bahkan beberapa kali ditampilkan dalam sekal internasioanl seperti penyambutan tamu kejuaraan surfing internasional *World Surf League Krui Pro*. Gerak tari ini dilakukan secara lembut namun tegas, sebuah kombinasi yang mencerminkan filosofi mayarakat pesisir santun tetapi berwibawa. Simbol dalam tari mewakili sesuatu yang abstrak, sementara makna adalah interpretasi dari simbol tersebut. Begitu pula dalam konteks busana, seperti yang diungkapkan Sudarsono, (2007) warna memiliki makna simbolis tersendiri misalnya warna merah dan emas dalam tari *Tayuhan Batin* yang melambangkan keberanian dan kemuliaan. *Tayuhan* berasal dari kata *nayuh* yang memiliki arti “perhelatan besar atau acara besar”, sedangkan kata *Batin* merujuk pada kata *Saibatin* yang memiliki arti “satu junjungan atau satu pimpinan”. Tari *Tayuhan Batin* bisa diartikan sebagai “tari perayaan junjungan atau pimpinana dalam acara besar”.

Sejauh ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis makna dan simbol dalam gerak, busana, dan rias tari *Tayuhan Batin*, baik yang menggunakan pendekatan etnokoreologi ataupun semiotika. Oleh karena itu penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena untuk pertama kalinya menelaah makna simbol gerak, busana dan rias pada tari *Tayuhan Batin*. Penelitian Okta (2023), menyingung tari *Tayuhan Batin*, namun fokusnya lebih pada proses

pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga tidak mengupas secara mendalam makna simbol yang terkandung dalam tari *Tayuhan Batin*.

Sementara itu, Wibowo et al., (2023) menggunakan pendekatan semiotika Pierce untuk menelaah makna simbol dalam tari *khudad* pekon margakarya. Meskipun objek dan lokasinya berbeda, pendekatan relevan dan dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk mengkaji makna simbol pada tari *Tayuhan Batin*.

Di sisi lain Wendhaningsih & Habsary, (2021) dalam penelitiannya mengenai makna simbolik gerak tari *Halibambang* dengan pendekatan etnokoerologi yang menekankan pentingnya konteks sosial, spiritual, dan budaya dalam analisis seni pertunjukan. Walaupun tidak membahas *Tayuhan Batin*, pendekatan tersebut memperkaya sudut pandang dalam memahami tarian sebagai representasi nilai-nilai budaya.

Berdasarkan tinjauan terhadap berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai makna dan simbol dalam tari *Tayuhan Batin* masih memerlukan eksplorasi lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan identitas budaya lokal serta pelestarian seni tradisional Indonesia.

Tarian ini kaya akan makna dan simbol, baik dalam gerak, rias, maupun busana, yang mencerminkan tradisi budaya Lampung pesisir. Maka dari itu peneliti mengakat judul “**Makna dan Simbol Tari Tayuhan Batin di Sanggar Seni Sai Betik Lampung**”. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat menyajikan informasi, menambah referensi mengenai latar belakang penciptaan, makna dan simbol gerak, busana, dan rias dalam tari *Tayuhan Batin* kepada masyarakat khususnya seni tari, serta mampu melestarikan kesenian tari *Tayuhan Batin*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang penciptaan tari *Tayuhan Batin*?
2. Bagaimana makna dan simbol pada gerak tari *Tayuhan Batin*?
3. Bagaimana makna dan simbol rias busana pada tari *Tayuhan Batin*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan menganalisis latar belakang penciptaan, makna dan simbol pada tari *Tayuhan Batin* di Sanggar Seni *Sai Betik* sebagai upaya penggalian dan pelestarian budaya Lampung Kabupaten Pesisir Barat dan sebagai bahan apresiasi bagi mahasiswa, pelaku seni, serta masyarakat pada umumnya.

1.3.2 Tujuan Khusus penelitian

1. Mendeskripsikan latar belakang penciptan tari *Tayuhan Batin*.
2. Mendeskripsikan makna dan simbol pada gerak tari *Tayuhan Batin* di sanggar *Sai Betik*.
3. Mendeskripsikan makna dan simbol rias busana tari *Tayuhan Batin* di sanggar *Sai Betik*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah terkait makna dan simbol dalam tari *Tayuhan Batin* di Sanggar Seni *Sai Betik* serta menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengenai kesenian tari *Tayuhan Batin* di Sanggar Seni *Sai Betik* diharapkan dapat memperluas wawasan, pemahaman, pengetahuan tentang makna dan simbol gerak, busana, dan riasan yang terkandung dalam tarian tersebut.

b. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang, makna dan simbol gerak, busana, serta riasan dalam tari *Tayuhan Batin*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung upaya pelestarian tarian tradisional Lampung, khususnya tari *Tayuhan Batin* di Sanggar Seni *Sai Betik*, Kab. Pesisir Barat.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Tari

Menambah wawasan, bacaan, dan referensi kajian bagi mahasiswa tentang latar belakang, makna dan simbol gerak, busana, serta rias dalam tari *Tayuhan Batin* di Sanggar Seni *Sai Betik* Lampung.

d. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai materi pengayaan keterampilan siswa.

e. Bagi Pelaku Seni

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelaku seni menjadi inspirasi dan motivasi dalam penciptaan karya seni tari.

f. Bagi Masyarakat Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian tari *Tayuhan Batin* dengan memahami latar belakang penciptaan, makna dan simbol yang terkandung dalam gerak, busana, dan riasnya di Sanggar Seni *Sai Betik*, Kabupaten Pesisir Barat.